

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :”niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah” : 11).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN Bab II Pasal 3 No 20 Tahun 2003).

Tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan dalam tingkatan-tingkatan (Hirarkis) mulai dari tujuan institusional (lembaga), tujuan kurikuler (mata pelajaran), dan tujuan instruksional (pengajaran). Ketercapaian suatu tujuan pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Artinya tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang merupakan inti proses pendidikan (Murif Yahya,2008:23).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan harus mampu menciptakan dan mempersiapkan manusia agar bisa merealisasikan tujuan tersebut. Untuk menuju hal tersebut yaitu melalui proses pendidikan. Adapun jalur pendidikan menurut UUSPN terbagi dalam tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya pendidikan yang diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh (UUSPN, 2003:11).

Pembatasan yang jelas tentang ruang lingkup pendidikan luar sekolah nampaknya sukar ditentukan secara pasti, karena jenis pendidikan masyarakat atau non formal ini kegiatannya banyak, yaitu meliputi segala usaha pendidikan yang tidak dilakukan di rumah maupun sekolah. Pendidikan non formal dapat diartikan Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya.

Dalam kaitan dengan pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Tugas pendidikan non formal adalah membantu

anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah (Murif Yahya, 2008:58).

Salah satu pendidikan non formal adalah pesantren, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga (Ahmad Tafsir, 2005:191). Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi mengandung makna keaslian Indonesia. Sebab lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecilkkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.

Sebelum tahun 60-an pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok, istilah pondok berasal dari pengetahuan asrama-asrama para santri disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu dan istilah pondok juga diambil dari bahasa Arab *fundung* yang berarti asrama, sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan *pe* dan berakhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri (Zamakhsyari Dhofier, 1994:18).

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama Pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal dengan sebutan kiyai .asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kiyai tersebut bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk

beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain, kompleks pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan aturan yang berlaku (Zamakhsyari Dhofier, 1994:44).

Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri, misalnya bahwa Pendidikan Islam tidak hanya mementingkan keberhasilan segi intelektual semata, namun lebih menekankan sikap yang agamis kepada para santrinya. Kitab-kitab yang dipelajari sangat beragam, dimulai dari yang mudah sampai pada tingkat yang sulit sesuai kelas dan kemampuannya santri. Pendidikan di pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami dilaksanakan menurut jadwal pengajian yang sudah ditentukan oleh pihak Pesantren, kitab *Ta'lim Muta'alim* dilaksanakan setiap hari malam senin sampai dengan malam kamis dimulai dari ba'da magrib (18:30) sampai (19:45), pengajian dilaksanakan dengan sistem Balaghan( bandungan) pengajian kitab *Ta'lim Muta'lim* termasuk pengajian khusus yang di berikan kepada santri kelas *takhasus* putra dan putri yaitu santri yang baru masuk Pesantren.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* membahas tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya, niat dalam mencari ilmu, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur, ukuran dan urutannya, tawakal, waktu belajar ilmu, saling mengasihi dan menasehati, mencari tambahan ilmu pengetahuan, bersikap wara' ketika menuntut ilmu, hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya, hal-hal yang mempermudah

datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.

Pokok bahasan tentang niat dalam mencari ilmu, hendaknya niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharapkan ridho Allah, menghilangkan kebodohan pada dirinya, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam, dalam menuntut ilmu juga harus didasari niat untuk mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan, jangan terbesit niat supaya dihormati masyarakat, untuk mendapatkan harta dunia, atau agar mendapat kehormatan di hadapan pejabat atau lainnya (Syaikh Az-zamuj, 1995:13).

Sebagaimana rasullah SAW bersabda

«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِمَرِيءٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ؛ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا؛ فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ» - «مع».

Artinya:” segala amal tergantung niatnya dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai dengan niatnya.maka barang siapa yang hijrahnya karena kepada Allah dan Rasul Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau seorang wanita yang akan dinikahinya,maka hijrahnya kepada yang ditujunya”.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman A .M, 2011:40).

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap santri pengajian kelas *Takhasus* Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami Cileunyi Bandung, diperoleh informasi

menurut ketua Dewan Santri pengajian kelas *Takhasus* adalah kelas pengajian yang wajib bagi setiap santri baru kitab yang dipelajari di antaranya kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam proses pengajian para santri belajar membaca, menterjemahkan, dan menerangkan kitab *Ta'lim Muta'allim* dari segi pemahaman sebagian besar santri memahami kitab *Ta'lim Muta'allim* dengan adanya bukti santri mampu membaca, menterjemahkan dan menerangkan materi yang dibahas dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Hal ini disebabkan sebelumnya santri pernah pesantren sebelum masuk ke pesantren Sindangsari Al-Jawami.

Informasi selanjutnya diperoleh dari ustad yang mengajar kitab *Ta'lim Muta'allim* pada dasarnya santri memahami kitab *Ta'lim Muta'allim*. Namun pada sisi lain ada 60% santri yang acuh tak acuh dalam aktivitas mengajinya misalnya, terlambat datang ke tempat pengajian, kurang memperhatikan penjelasan ustad, dan malas untuk mengaji sehingga hanya diam di kamar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai adakah hubungan antara pemahaman santri terhadap kitab *Ta'lim Muta'allim Fasal Finiyyati Halil I'lmi* dengan motivasi santri mengaji.

Oleh karena itu berdasarkan asumsi tersebut peneliti ingin meneliti lebih jauh adakah hubungan antara pemahaman santri terhadap kitab *Ta'lim Muta'allim Fasal Finiyyati Halil I'lmi* dengan motivasi mereka mengaji di Pesantren Sindangsari Al-Jawami Cileunyi kabupaten Bandung. Penelitian ini dituangkan dalam judul.

“PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB TA’LIM AL-MUTA’ALLIM FASAL FINIYYATI HALIL I’LMI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI MEREKA MENGAJI DI PESANTREN” (Penelitian di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami, Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini penulis kemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut

1. Bagaimana Pemahaman Santri terhadap kitab *Ta’lim Muta’allim Fasal Finiyyati Halil I’lmi*?
2. Bagaimana motivasi mereka mengaji di pesantren ?
3. Bagaimana hubungan Pemahaman Santri terhadap kitab *Ta’lim Muta’allim Fasal Finiyyati Halil I’lmi* dengan motivasi mereka mengaji di pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas Pemahaman santri terhadap kitab *Ta’lim Muta’allim Fasal Finiyyati Halil I’lmi*?
2. Realitas Motivasi santri Mengaji di pesantren.
3. Realitas hubungan Pemahaman santri terhadap kitab *Ta’lim Muta’allim Fasal Finiyyati Halil I’lmi* dengan Motivasi mereka Mengaji di pesantren.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, dan mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid, tetapi berupaya berinteraksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar (Moh.Uzer Usman, 2003:4).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkahlaku yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian (Nana Sujdana, 2009:3).

Pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat, sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota dilihat dari segi proses



belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut.

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman, Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh dari yang dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal (Nana Sujdana, 2009: 23-24).

Mengenai asal-usul pekataan "santri" itu ada (sekurang-kurangnya) dua pendapat yang kita jadikan acuan *pertama*. adalah pendapat yang mengatakan bahwa "santri" itu berasal dari satri, sebuah kata dari bahasa sansekerta, yang artinya melek huruf. lebih-lebih pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, kaum santri adalah kelas "*literary*" bagi orang Jawa ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. dari sini kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca kitab Al-Qur'an yang dengan sendirinya membawa sikap lebih serius dalam memandang agamanya. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata cantrik, yang artinya seorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru itu pergi menetap. tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian (Nurcholis Madjid, 1997:19-20).

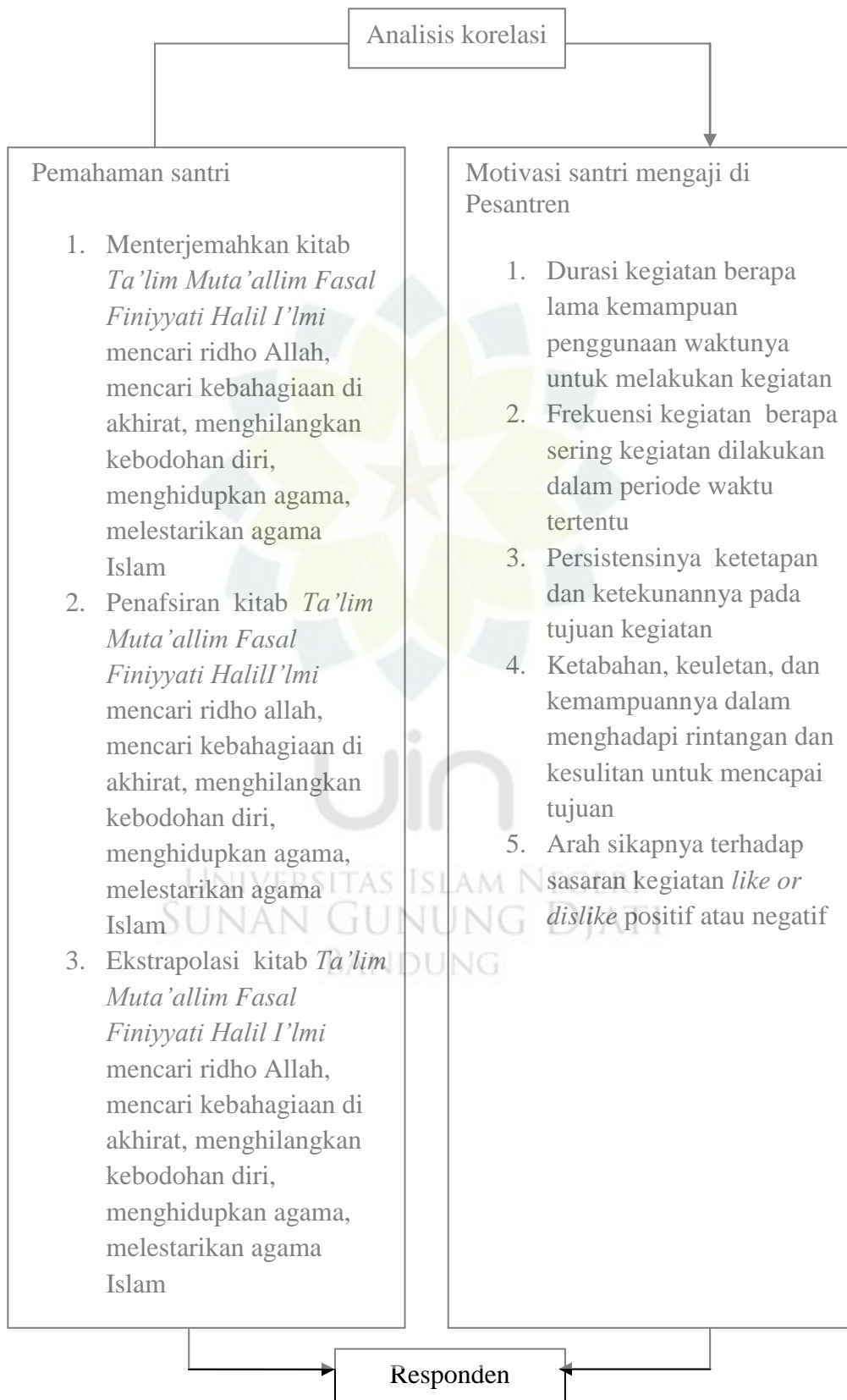
Kitab kuning merupakan objek kajian yang dikaji oleh para santriawan dan santriawati di setiap pesantren pada umumnya. Kitab-kitab yang dipelajari kebanyakan kitab-kitab klasik. Kitab *Ta'lim Muta'lim* adalah kitab yang umum di pelajari di setiap pesantren, termasuk pesantren Sindang Sari Al-Jawami. kitab *Ta'lim Muta'lim* ini termasuk kitab akhlak yang isinya membahas tentang hakikat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya, niat dalam mencari ilmu, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu dan guru, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan cita-cita yang luhur, ukuran dan urutannya, tawakal, waktu belajar ilmu, saling mengasihi dan menasehati, mencari tambahan ilmu pengetahuan, bersikap wara' ketika menuntut ilmu, hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya, hal-hal yang mempermudah datangnya rezeki, hal-hal yang menghambat datangnya rezeki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.

Motivasi merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu dengan harapan tujuan itu dapat dicapai. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Sardiman A.M (2011:73), bahwa motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan mendesak”, sekarang jelaslah bahwa motivasi kemunculannya terangsang oleh adanya unsur tujuan.

Untuk membahas Pemahaman santri terhadap kitab *Ta'lim Muta'lim Fasal Finiyati Halil I'lmi*, yang dijadikan sebagai variabel X dapat dilihat dari indikator-indikator yang dibatasi kepada permasalahan yang meliputi: (1) Pemahaman menterjemahkan *Fasal Finiyati Halil I'lmi* mencari ridho Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan diri, menghidupkan

agama, melestarikan agama Islam, (2) Pemahaman penafsiran *Fasal Finiyyati Halil I'Imi* mencari ridho Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan diri, menghidupkan agama, melestarikan agama Islam (3) Pemahaman ekstrapolasi *Fasal Finiyyati Halil I'Imi* mencari ridho Allah, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan diri, menghidupkan agama, melestarikan agama Islam (Nana Sujdana, 2009:22). Sedangkan untuk membahas motivasi mereka mengaji di pesantren, yang dijadikan variabel Y dapat dilihat dari indikator-indikator yang dibatasi kepada masalah motivasi santri mengaji di Pesantren yang meliputi: (1) Durasi kegiatan berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan, (2) Frekuensi kegiatan berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu, (3) Persistensinya ketetapan dan ketekunannya pada tujuan kegiatan, (4) Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan *like or dislike* positif atau negatif (Abin Syamsudin, 2005:40).

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



## **E.Hipotesis**

Menurut Tedi Priatna (2008:35) bahwa hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, rumusan hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi Pemahaman santri terhadap kitab *Ta'lim Muta'lim fasal Finiyati Halil I'lmi* maka semakin tinggi pula motivasi santri mengaji di pesantren, sebaliknya semakin rendah Pemahaman santri terhadap kitab *Ta'lim Muta'lim Pasal Finiyati Halil I'lmi* maka semakin rendah pula motivasi santri mengaji di pesantren.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan rumus: Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  table maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya dipedomani kriteria, apabila  $H_0$  hitung  $<$   $H_0$  daftar maka hipotesis nol diterima dan sebaliknya apabila  $H_0$  hitung  $>$   $H_0$  daftar maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan diterima.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk kepentingan penelitian ini, penulis akan menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah 1) Menentukan jenis data, 2) Menentukan sumber data, 3) Menentukan metode dan teknik

pengumpulan data, 4) Menentukan teknik dan tahapan analisis data. Langkah-langkah penelitian tersebut lebih rinci pembahasannya sebagai berikut :

#### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari penggunaan teknik statistika dengan cara menggunakan tes tulis, angket kepada responden. Teknik statistik ini membantu peneliti untuk meringkas dan menyederhanakan data baik melalui angka maupun gambar.

#### 2. Menentukan Sumber Data

##### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah bertempat di Pondok Pesantren Sindang Sari Al-Jawami, Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung karena terdapat permasalahan yang akan diteliti dan ditemukan data-data yang diperoleh untuk penelitian.

##### b. Populasi

Populasi atau *population* menurut bahasa sama dengan penduduk orang banyak, bersifat umum (*universal*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:115). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2008: 117).

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data santri kelas *takhasus* seluruhnya adalah dengan rincian: santri putra berjumlah 40 dan santri

putri berjumlah 20 orang. Adapun untuk penarikan sampelnya mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto ( 2008:120), yaitu: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel populasi, karena populasi kurang dari 100 orang. Sehingga jumlah subjek penelitian ini adalah 40 orang.

Tabel 1  
Proporsi Tabel Penelitian

No	Santri	Populasi	Sampel
1	Putra	24	24
2	Putri	16	16
	Jumlah	40	40

### 3. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif yaitu penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif yaitu adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sebagaimana dikemukakan oleh

Sugiyono (2003:21), populasi bukan hanya orang tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat yang dimiliki objek atau subjek itu.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan lapangan. Riset kepustakaan digunakan untuk mempelajari teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Sedangkan untuk memperoleh data empirik, penulis terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

##### 1) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik ini digunakan untuk mencari data awal pada studi pendahuluan yang perlu diangkat dengan mengamati, mencatat langsung di lokasi penelitian itu. Karena itu diharapkan data yang terkumpul melalui teknik observasi ini meliputi jumlah sarana prasarana pondok pesantren, jumlah dewan pengajar, serta jumlah santriawan dan santriawati.



## 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Raisul'am pimpinan pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami, Dewan Santri (Desan), Dewan Assatid, santriawan dan santriawati.

## 3) Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan untuk mencari data pemahaman santri pondok pesantren Sindangsari Al-Jawami berdasarkan indikator-indikator yang telah dirinci yaitu kemampuan menterjemahkan, penafsiran dan ekstrapolasi.

## 4) Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengangkat data yang berkaitan dengan variabel motivasi santri mengaji di Pesantren ini diperoleh dari seluruh responden sebagai sampel penelitian.

#### 4. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka penulis melakukan analisis dengan menggunakan statistik, di mana data yang bersifat kualitatif diolah menjadi data yang kuantitatif. Proses pengolahan data ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Parsial

Analisis secara parsial bertujuan untuk menguji apakah data variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut :

1) Uji normalitas data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat daftar distribusi frekuensi, dengan lebih dahulu menentukan:

a) Rentang (R), dengan rumus:

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005 : 47})$$

b) Menentukan kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana 2005 : 47})$$

c) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus:

$$P = R : K \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

b. Tes tendensi sentral, yang terdiri dari:

a) Mencari rata-rata (X), dengan rumus:

$$\text{Variabel X} \quad X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:70})$$

$$\text{Variabel Y} \quad Y = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

b) Mencari median dengan rumus:

$$Me = b + P \left( \frac{1/2n - E}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

c) Mencari modus, dengan rumus :

$$Mo = b + p \left( \frac{b1}{b1 + b2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

d) Mencari standar deviasi

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 \cdot (\sum f_i - x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

e) Mencari tabel frekuensi obsevasi dan ekspektasi dengan menghitung z skor dan z tabel dengan ketentuan untuk variabel X dan Y sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - \bar{x}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

f) Mencari harga Chi-kuadrat hitung ( $X^2$ ), dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

g) Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = k - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:290})$$

h) Menentukan nilai chi kuadrat  $X^2$  tabel dengan taraf signifikansi 5 %

i) Menginterpretasikan kenormalan data dengan cara membandingkan harga chi kuadrat ( $X^2$ ) hitung dengan chi kuadrat tabel dengan ketentuan:

- Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka data berdistribusi normal
  - Jika  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka data berdistribusi tidak normal
- j) Penafsiran data masing-masing variabel dengan catatan: jika data berdistribusi normal, maka penafsiran dilihat meannya saja. Tetapi bila berdistribusi tidak normal dilihat ketiga-ketiganya, mean, median dan modus.

Klasifikasi kategori variabel X dan Y dengan mendasarkan pada skala lima normal absolute, yaitu:

0,5 – 1,5 sangat rendah

1,5 – 2,5 rendah

2,5 – 3,5 cukup

3,5 – 4,5 tinggi

4,5 – 5,5 sangat tinggi

#### Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) Pemahaman santri terhadap kitab *Ta'lim Muta'lim Fasal Finiyati Halil I'Imi* (Y) yaitu, Motivasi Mereka Mengaji di Pesantren melalui langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus:

$$Y = a + bx \quad (\text{Sudjana, 2005: 312})$$

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum y_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - \sum x_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i \sum y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i^2)} \quad (\text{Sudjana, 2005: 316})$$

b. Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah berikut :

(1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK a) dengan rumus :

$$Jka = \frac{(\sum y_i)^2}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005: 312})$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat regresi b, dengan rumus :

$$JK_{b/a} = b \frac{[\sum XY - (\sum Xi)(\sum Yi)]}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$Jk_{res} = \sum Y_i^2 - Jk_a - Jk_{a/b} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus :

$$Jk_e = \sum_x Y_i^2 \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000 : 162})$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus :

$$Jk(tc) = Jk_r - Jk_{kk} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus :

$$db_{tc} = k - 2 \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus :

$$Rk_e = Jk_e : dk_e \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(9) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus :

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(10) Menghitung nilai F ketidakcocokan, dengan rumus :

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000 : 163})$$

(11) Menghitung F table, dengan tahap kepercayaan 5%.

$$F \text{ tabel} = Fx (db_{tc} / db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000 : 164})$$

Hasil dari perhitungan diatas, ditentukan linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- jika  $F_{tc} \text{ hitung} < F \text{ table} = \text{regresi linier}$
- jika  $F_{tc} \text{ hitung} > F \text{ table} = \text{regresi tidak linier}$

3) Menghitung Koefisien Korelasi antara varabel X dan variabel Y

a. Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier maka dipergunakan rumus *Produk Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (\text{Dr Sugiyono, 2003: 213})$$

b. Jika kedua variabel tidak berdistribusi normal dan regresinya tidak linier maka dipergunakan rumus statistik korelasi *Spearman Rank*:

$$rho_{xy} = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Dr Sugiyono, 2003: 229})$$

4). Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b. Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan

$$(Dk = N-2)$$

- c. Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$

Hipotesis ditolak jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  (Sudjana,2005:377)

- d. Menentukan penafsiran koefisien korelasi, dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

0,00-0,20 = korelasi sangat rendah

0,21-0,40 = korelasi rendah

0,41-0,70 = korelasi sedang

0,71-0,90 = korelasi tinggi

0,91-1,00 = korelasi sempurna (Sugiyono, 2003: 216)

- 5). Menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2} \text{ selanjutnya}$$

Indeks efisiensi ramalan dengan rumus  $E = 100 (1 - K)$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG